

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek diharuskan untuk menerbitkan sebuah laporan keuangan minimal sekali dalam satu periode. Penerbitan laporan keuangan adalah hal yang secara formal diharuskan karena berfungsi sebagai salah satu informasi penting untuk dimanfaatkan oleh seluruh pihak baik internal maupun eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang logis. Salah satu keputusan pihak eksternal perusahaan yang terbantu dengan memanfaatkan laporan keuangan agar dapat menilai perusahaan memiliki prospek masa depan yang baik atau tidak adalah ketika investor (pihak eksternal perusahaan) ingin memutuskan untuk membeli maupun menjual saham.

Laporan keuangan adalah gambaran kinerja keuangan pada suatu perusahaan yang merupakan hasil dari proses akuntansi yang mampu dipergunakan untuk alat berkomunikasi diantara data keuangan dengan pihak berkepentingan, sehingga laporan keuangan berperan luas serta memiliki posisi berpengaruh dalam pengambilan keputusan (Hidayat, 2018:2). Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan tersebut mempunyai arti yang penting dalam menilai sebuah perusahaan, hal itu dikarenakan informasi dalam laporan keuangan dapat dianalisa untuk mengetahui apakah perusahaan sedang dalam keadaan baik ataupun tidak bagi yang berkepentingan. Laporan keuangan terdiri dari laporan neraca, laba dan rugi, perubahan modal, arus kas serta catatan atas laporan

keuangan. Salah satu laporan keuangan yang dapat memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan adalah laporan laba rugi.

Laporan laba rugi yaitu suatu laporan mengenai *earnings* (laba) yang telah dicapai perusahaan. Laporan laba rugi berisi suatu informasi mengenai hasil operasi maupun kinerja perusahaan pada periode tertentu (Sari dan Daud, 2016:227). Laporan laba menjadi suatu sumber informasi yang penting sekali bagi para investor, dikarenakan informasi laba menjadi dimensi keberhasilan ataupun kegagalan perusahaan didalam menjalankan aktivitasnya, sehingga investor sering kali menggunakan informasi tersebut sebagai suatu dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang bernilai harus dimiliki oleh laporan laba rugi agar mampu dijadikan sebagai alat dalam pengambilan keputusan yang andal. Menurut Soei *et al.*, (2018:251) informasi mengenai laba dikatakan bernilai apabila publikasi informasi tersebut menimbulkan bergeraknya reaksi pasar. Istilah reaksi pasar mengacu pada perilaku para investor serta pelaku pasar lainnya dalam membeli ataupun menjual saham sebagai tanggapan atau reaksi atas keputusan emiten ke pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan terdapatnya perubahan pada harga sekuritas bersangkutan yang umumnya diukur menggunakan *return* atas saham untuk nilai perubahannya. Hal ini menunjukkan bahwa laporan laba dan rugi mempunyai korelasi dengan return yang akan diterima investor.

Hubungan atau korelasi antara laporan laba rugi dengan investor secara singkat didasari oleh informasi laba (rugi) yang mendapat reaksi pasar. Oleh sebab itu, tingkat perubahan harga saham ataupun *return* di dalam merespon

informasi laba dapat diukur menggunakan *earnings responses coefficient* (ERC) atau yang biasa disebut koefisien respon laba. *Earnings responses coefficient* (ERC) atau koefisien respon laba menurut Sari dan Daud (2016:228) merupakan suatu ukuran besaran *abnormal return* sebuah saham sebagai suatu respon terhadap *unexpected earnings* (komponen laba *abnormal*) yang dilaporkan oleh perusahaan yang telah mengeluarkan saham tersebut. Kuatnya reaksi pasar pada informasi laba ditunjukkan dengan tingginya nilai koefisien respon laba. Berbagai macam faktor dapat mempengaruhi koefisien respon laba, salah satu faktor tersebut adalah laba bersih dan leverage, dengan fokus penelitian ini yaitu pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tujuan pada setiap perusahaan yaitu memaksimalkan keuntungan (laba). Keuntungan atau laba merupakan selisih dari suatu pendapatan di atas beban-beban perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Soei *et al.*, (2018:252) mendefinisikan laba bersih sebagai laba perusahaan pada suatu periode setelah dikurangi dengan pajak penghasilan dalam laporan laba rugi.

Laba bersih yang terdapat dalam laporan laba rugi menjadi komponen yang penting dan berpengaruh terhadap saham. Hal tersebut disebabkan karena saham dipengaruhi oleh kinerja keuangan suatu perusahaan. Jika laba perusahaan mengalami peningkatan, maka saham perusahaan juga akan mengalami peningkatan, sebaliknya apabila perusahaan mengalami rugi, maka saham perusahaan juga akan turun. Teori ini didukung oleh penelitian Amanda *et al.*, (2019) dengan hasil yang menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap koefisien respon laba, artinya laba yang telah dihasilkan perusahaan mampu

menutupi beban operasi perusahaan serta para investor memiliki anggapan bahwa dengan menanamkan modal pada perusahaan yang mempunyai laba bersih tinggi maka juga akan memperoleh dividen yang tinggi pula.

Rasio utang (*leverage*) ialah salah satu cara dalam mengukur seberapa besar proporsi utang yang akan digunakan untuk membiayai asetnya. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi artinya perusahaan tersebut menggunakan hutang atau kewajiban lainnya dalam membiayai aset dan berisiko lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* rendah (Puspitarini, 2016). Semakin besar utang perusahaan akan menyebabkan semakin besarnya *financial leverage*. Perusahaan dengan *leverage* tinggi akan membuat investor kurang percaya terhadap laba yang dipublikasikan oleh perusahaan karena investor beranggapan bahwa perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran utang terhadap *debt holders* daripada pembayaran dividen. Tingginya tingkat *leverage* mengakibatkan investor takut berinvestasi di perusahaan tersebut, karena investor tidak ingin mengambil risiko yang besar. Sehingga pada saat pengumuman laba mengakibatkan respon pasar menjadi relatif rendah. Respon pasar yang relatif rendah ini akan mencerminkan bahwa laba suatu perusahaan kurang atau tidak berkualitas (Dewi dan Putra, 2017). Puspitarini (2016) mengemukakan dampak pada kurang percayanya investor terhadap laba perusahaan yang dilihat dari tingkat hutang inilah yang akan mempengaruhi tingkat ERC. Semakin besar tingkat *leverage* maka semakin rendah kualitas laba suatu perusahaan, karena ERC akan menurun jika leverage tinggi

Beberapa penelitian terdahulu yang telah meneliti pengaruh laba bersih dan leverage terhadap koefisien respon laba yang memotivasi penelitian ini yaitu penelitian oleh Sari dan Daud (2016) berjudul “Pengaruh Informasi Laba Terhadap Koefisien Respon Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2011-2014)” dengan hasil penelitiannya menunjukkan variabel laba bersih tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba, sedangkan leverage memiliki pengaruh signifikan. Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan Soei *et al.*, (2018) berjudul “Analisis Pengaruh Tingkat Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2013 – 2016” yang hasilnya menyatakan bahwa laba bersih tidak memiliki pengaruh terhadap koefisien respon laba.

Penelitian lain mengenai pengaruh laba bersih dan leverage terhadap koefisien respon laba dilakukan oleh Titriadi dan Yuyetta (2012); Amanda *et al.*, (2019); serta Andari *et al.*, (2021) dengan hasil penelitian yang sama-sama menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara laba bersih dan leverage terhadap koefisien respon laba.

Berdasarkan uraian latar belakang serta penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan, peneliti merasa tertarik serta terdorong untuk melakukan sebuah pengujian ulang mengenai pengaruh laba bersih dan leverage terhadap koefisien respon laba. Sehingga, judul pada penelitian ini yaitu “Pengaruh Laba Bersih dan Leverage Terhadap Koefisien Respon Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020”

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah, diperlukan adanya pembatasan masalah dalam menghindari suatu persepsi ataupun pembahasan yang berbeda maupun menyimpang sehingga tidak akan timbul kesalahpahaman dari pembaca. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah tentang Pengaruh Laba Bersih dan Leverage Terhadap Koefisien Respon Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang serta batasan masalah, peneliti membuat suatu perumusan masalah yaitu:

- a. Apakah laba bersih berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
- b. Apakah leverage berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada perumusan masalah, dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih terhadap koefisien respon laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

- b. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap koefisien respon laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian pada tujuan penelitian yang hendak dicapai diatas, maka peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat yakni:

- a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi koefisien respon laba terutama laba bersih dan leverage. Melalui hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk peneliti selanjutnya sebagai referensi dan bahan masukan untuk melanjutkan serta memperbaiki penelitian ini. penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Penulis

Sebagai sarana pembelajaran serta memperdalam sebuah ilmu pengetahuan melalui penelitian ini, dan wawasan penulis diharapkan dapat makin luas mengenai pengaruh laba bersih dan leverage terhadap koefisien respon laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

- 2) Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah sumber informasi ataupun masukan yang sangat berharga bagi perusahaan terutama

Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengenai pengaruh laba bersih dan leverage terhadap koefisien respon laba.

